

## Melatih Kreativitas Anak Sekolah Dasar dengan Menciptakan Karya Seni Lukis Berbahan Alam

Zuliani Fauziah<sup>1\*</sup>, Bela Dwi Nur Cahyani<sup>2</sup>, Lailatun Nikhlah<sup>3</sup>,  
Muhammad Nofan Zulfahmi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Email : [221330000935@unisnu.ac.id](mailto:221330000935@unisnu.ac.id)<sup>1</sup>, [221330000962@unisnu.ac.id](mailto:221330000962@unisnu.ac.id)<sup>2</sup>, [221330000974@unisnu.ac.id](mailto:221330000974@unisnu.ac.id)<sup>3</sup>,  
[nofan@unisnu.ac.id](mailto:nofan@unisnu.ac.id)<sup>4</sup>

Alamat: Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara,  
Jawa Tengah 59451, Indonesia

Korespondensi penulis: [221330000935@unisnu.ac.id](mailto:221330000935@unisnu.ac.id)\*

**Abstract.** *This research aims to determine the influence of painting with natural materials on the development of elementary school children's creativity. Through literature studies, this research analyzes various relevant publications to identify the concept of creativity, the benefits of using natural materials in art learning, as well as the results of previous research related to this topic. The research results show that painting activities with natural materials have great potential in stimulating children's creativity through various aspects, such as critical thinking skills, imagination and self-expression. Apart from that, this activity can also improve fine motor skills, hand-eye coordination, and environmental awareness in children. The use of a variety of natural materials and their multisensory nature can provide a fun and meaningful learning experience for children, thereby encouraging their interest and motivation to learn.*

**Keywords:** *Development of Creativity, Painting, Natural Materials*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh seni lukis dengan bahan alam terhadap perkembangan kreativitas anak sekolah dasar. Melalui studi literatur, penelitian ini menganalisis berbagai publikasi yang relevan untuk mengidentifikasi konsep kreativitas, manfaat penggunaan bahan alam dalam pembelajaran seni, serta hasil penelitian sebelumnya terkait topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan melukis dengan bahan alam mempunyai potensi besar dalam merangsang kreativitas anak melalui berbagai aspek, seperti kemampuan berpikir kritis, imajinasi dan ekspresi diri. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, koordinasi tangan-mata, dan kesadaran lingkungan pada anak. Pemanfaatan berbagai bahan alam dan sifat multisensorinya dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak, sehingga mendorong minat dan motivasi belajarnya.

**Kata kunci:** Perkembangan Kreativitas, Seni Lukis, Bahan Alam

### 1. LATAR BELAKANG

Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menciptakan ide-ide baru. Kreativitas merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia sekolah dasar. Kreativitas anak akan berkembang ketika anak memiliki daya imajinasi yang kuat dan rasa ingin tahu tinggi (Khasna & Zulfahmi, 2024). Pendidikan seni berperan penting dalam mengembangkan kreativitas anak karena seni memungkinkan anak mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara bebas (Purhanudin, 2020). Salah satu bentuk seni yang dapat digunakan untuk melatih kreativitas anak adalah melukis dengan bahan alam. Melukis dengan bahan alam tidak hanya mengajarkan anak tentang seni, tetapi juga mengenalkan mereka pada keindahan dan keanekaragaman lingkungannya. Pemanfaatan bahan alam dalam seni lukis dapat membantu

anak mengembangkan kemampuan kognitif, emosional dan psikomotoriknya (Trilestari et al., 2017). Kegiatan ini juga membantu meningkatkan kesadaran lingkungan anak sejak dini.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi pengetahuan anak, bermain dan mengungkapkan kreativitas. Materi yang digunakan anak dapat merangsang imajinasi kreatif dan ekspresi seni anak (Fauziah, 2023). Ki Hajar Dewantoro mengembangkan pendidikan seni untuk anak-anak sebagai bentuk pendidikan taman siswa yang dikenal dengan Tri-N (Niteni, Nirokke, Nambahi) (Mariana, 2024). Melukis dengan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dan melukis. Kegiatan ini juga dapat membantu anak mengembangkan koordinasi tangan dan mata, serta kemampuan mengontrol gerakan yang melibatkan koordinasi saraf pusat dan otot.

Zaman teknologi saat ini, penting bagi anak-anak untuk tetap terhubung dengan alam. Cara yang efektif adalah dengan melibatkan mereka dalam kegiatan melukis dengan bahan alam (Ningsih E.F.A., Endah Tri Wisudaningsih E.T., 2022). Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan seni kepada anak-anak tetapi juga membantu mereka memahami dan menghargai keindahan alam. Pemanfaatan bahan alam oleh guru sebagai media pembelajaran yang tepat akan membantu anak mengembangkan berbagai aspek perkembangan, termasuk perkembangan nilai moral dan agama. Melukis dengan bahan alami bisa menjadi cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut pada anak.

Materinya alami dan lingkungan sekitar sangat baik sehingga tidak dapat dipahami oleh banyak orang Meskipun bahan alaminya adalah aktivitas yang dialihkan untuk anak (Fibriyani, 2023). Peserta didik dapat bereksperimen dengan berbagai bahan alami untuk menciptakan karya seni yang unik dan menarik. Penggunaan bahan alam dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme peserta didik untuk belajar. Seni yang dihasilkan dari bahan alami tidak hanya mencakup kreativitas anak-anak, tetapi juga dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan nilai moral. Penting bagi guru dan orang tua memfasilitasi aktivitas dalam proses pembelajaran.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni dan Endang (2024) menunjukkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, termasuk karya dan ide yang sebelumnya tidak dikenal oleh orang lain. Kemampuan ini melibatkan aktivitas imajinatif yang menghasilkan kombinasi informasi dari pengalaman baru yang berarti dan bermanfaat. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan,

akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan seni lukis sangat penting untuk perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Anak-anak dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas mereka melalui seni lukis, yang juga memungkinkan mereka untuk mengekspresikan ide dan emosi mereka melalui medium visual. Purhanudin (2020) menyatakan bahwa seni adalah alat yang berguna untuk membantu siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif. Martono (2017) dalam penelitiannya menyebutkan strategi pembelajaran seni lukis yang efektif dapat meningkatkan imajinasi, ekspresi, dan kreativitas anak-anak. Metode penelitian deskriptif menunjukkan bahwa seni lukis membantu anak-anak mengembangkan berbagai aspek perkembangan mereka.

Ki Hajar Dewantara mengajarkan pentingnya seni sebagai bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Anak-anak juga dikenalkan dengan keindahan dan keanekaragaman alam sekitar melalui lukisan, terutama dengan bahan-bahan alami, yang menanamkan rasa cinta pada lingkungan sejak dini (Mariana, 2024). Seperti halnya juga yang dinyatakan oleh Aisyiah dan Pamungkas (2023), media seni membantu anak-anak belajar seni dan menjadi lebih peduli dengan lingkungan mereka.

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah jenis penelitian dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah untuk memecahkan masalah (Maman et al., 2021). Studi kepustakaan pada dasarnya berpusat pada pemeriksaan mendalam dan kritis terhadap materi kepustakaan yang relevan. Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui sumber informasi ilmiah. Sumber yang digunakan diantaranya termasuk buku, jurnal ilmiah, tesis, internet, dan sumber lain yang relevan. Berbagai sumber kepustakaan digunakan untuk melakukan penelitian. Data diklasifikasikan berdasarkan bermacam-macam penelitian.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seni lukis adalah salah satu bentuk ekspresi diri yang dapat membantu perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Seni lukis dengan bahan alami dapat membantu perkembangan kognitif melalui eksplorasi konsep warna dan bentuk, perkembangan afektif melalui pengekspresian emosi dan imajinasi, dan perkembangan psikomotorik melalui pengembangan kemampuan untuk mengendalikan gerakan yang melibatkan koordinasi pusat

syaraf dan otot (Parca Dwi Purwati, 2024), melalui koordinasi tangan dan mata saat menciptakan karya (Dewi Pratiwi, Wiwik Daryati, 2024). Di era teknologi saat ini, anak-anak untuk tetap terhubung dengan alam dan mempelajari keindahannya, melibatkan anak-anak dalam salah satu cara terbaik untuk melukis adalah dengan menggunakan bahan-bahan alami (Aisyiah & Pamungkas, 2023). Pendidik perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknologi, media, bahan, alat, dan proses yang diperlukan untuk menciptakan suatu visualisasi karya seni. Setiap guru sekolah dasar atau calon guru harus memperoleh keterampilan ini terlebih dahulu (Iraqi et al., 2023).

Belajar melalui seni melibatkan kreativitas siswa dalam menciptakan atau merancang karya seni (Kusnanto & Frima, 2022), proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif jika pendidik memiliki dua kompetensi utama yaitu pemahaman mendalam tentang materi yang diajarkan dan kemampuan dalam kompetensi metodologi pengajaran, pendidik perlu kreatif dalam memanfaatkan potensi lingkungan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak-anak (Syukur & Fallo, 2019). Lingkungan luar kelas dapat memberikan koneksi yang lebih mendalam bagi anak melalui penggunaan bahan-bahan alami. Dengan bahan-bahan alami tersebut anak-anak mendapatkan kesempatan untuk mengamati, menyentuh, mencium serta mengelompokkan berbagai bentuk, warna, tekstur, aroma, suara dan pola. Dalam konteks pembelajaran, bahan alami memiliki dua fungsi yaitu sebagai pengganti dan sebagai sumber prosuk.

Seni lukis untuk anak sekolah dasar dapat mencerminkan isi jiwa. Maksudnya, dengan lukisan yang dibuat oleh anak sekolah dasar, kita dapat membaca karakter dan kehidupan anak-anak yang begitu sederhana (Anggreini, 2018). Goresan yang dia buat bebas dan spontan. Warna yang digunakan harus cerah, seperti kuning, biru, orange, dan sebagainya, sesuai dengan keadaan hatinya. Menurut Gunawan & Sulistyoningrum (2016), tema yang biasanya digunakan dalam lukisan anak biasanya kreatif dan imajinatif serta temanya berdasarkan sudut pandang anak SD itu sendiri.

Kegiatan seni lukis untuk anak-anak sebagai persiapan pembelajaran dengan kesempatan untuk menumbuhkan emosi yang ada pada dirinya. Proses ini, pendidik dapat melihat anak-anak melukis objek yang mereka anggap signifikan dan menyertakan emosi mereka. Pendidik harus menciptakan lingkungan yang dapat mendidik anak dan menerimanya (Permana & Indihadi, 2018). Pada dasarnya, anak-anak yang mengalami kesulitan menempatkan diri akan lebih senang melukis apa yang mereka buat, sehingga ada banyak repetisi yang tidak dapat mempengaruhi emosinya.

Seseorang harus menetapkan tujuan pembelajaran, menurut (Patriansah et al., 2021). Untuk mencapai tujuan, diperlukan strategi atau teknik yang dikenal sebagai metode atau langkah-langkah. Oleh karena itu, tujuan proses pembelajaran adalah untuk merancang dan melaksanakan tindakan yang efektif untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini mirip dengan karakter pelajaran seni budaya, terutama seni lukis, yang memiliki dasar yang disukai anak karena konten yang menilai ekspresi, permainan, dan hiburan. Untuk mencapai tujuan ini, seorang pendidik harus memiliki keahlian dalam menentukan pendekatan yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dapat mendukung perkembangan kognitif kreatif anak didik, memberikan bekal kecakapan hidup kepada anak didik, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Sebagai seorang pendidik, guru harus memotivasi anak didik untuk meningkatkan semangat dan minat peserta untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan selama proses berkarya seni lukis. Salah satu cara untuk memberikan motivasi kepada anak SD adalah dengan bercerita, baik tentang cerita rakyat, dongeng, atau cerita yang sesuai dengan lingkungan mereka, atau dengan bernyanyi atau melakukan rekaman yang dapat mereka ekspresikan kembali. Tidak hanya memotivasi saja, tetapi pendidik juga harus menampilkan atau memperlihatkan suatu objek yang dapat dicermati dan didiskusikan sesuai apa yang telah ditugaskan dan dilakukan peserta didik. Objek yang bisa ditampilkan yaitu contoh sebuah karya lukisan anak-anak maupun dewasa, sehingga bisa menjelaskan pandangan dan memberikan daya ketertarikan anak untuk bisa mencermati dan merasakan sebuah karya yang terdapat disekitar mereka (Nur Fajri, 2023).

Penggunaan bahan alami dapat mendidik peserta didik agar lebih menghargai lingkungan dan memahami bahwa keindahan alam dapat dimanfaatkan secara bertanggung jawab. Selain itu, aktivitas ini dapat mendorong peserta didik untuk sering berinteraksi dengan alam, yang pada akhirnya bisa menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan (Kusumawati et al., 2024). Bahan alam seperti dedaunan, batu, kayu, ranting dan penggunaan cat alami dari tumbuh-tumbuhan. Memungkinkan peserta didik menghasilkan karya seni yang mengembangkan ketrampilan kreatif mereka.

Langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan bahan alam diantaranya adalah mengelompokkan bahan alam berdasarkan warna, bentuk dan ukuran. Kemudian carilah bahan yang memiliki kesamaan jenisnya. Cara memperkuat bahan pembuatan warna yaitu dengan siapkan bahan-bahan pendukung seperti kompor untuk memasak tumbuhan daun jati agar menghasilkan warna merah yang pekat (Amalia, Najiha., 2023).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Seni lukis adalah bentuk ekspresi yang mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Menggunakan bahan alami dalam seni lukis membantu anak memahami warna dan bentuk, mengekspresikan emosi, dan mengasah keterampilan motorik. Pendidik perlu memahami teknologi dan proses seni untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik. Proses pembelajaran seni harus melibatkan kreativitas anak, dengan mengaitkan lingkungan sekitar dan menggunakan bahan alami untuk mengamati berbagai warna, bentuk, dan tekstur. Lukisan anak mencerminkan karakter dan emosi mereka, dengan tema yang kreatif sesuai perspektif anak. Pendidik harus menciptakan lingkungan yang mendidik dan memotivasi siswa, memanfaatkan cerita dan objek untuk membangkitkan minat. Penggunaan bahan alami juga mengajarkan anak menghargai lingkungan. Langkah-langkah penggunaan bahan alami mencakup mengelompokkan berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, serta menyiapkan bahan pendukung untuk menciptakan warna.

## DAFTAR REFERENSI

- Aisyiah, N. A., & Pamungkas, J. (2023). Pemanfaatan bahan alam lingkungan sebagai media pembelajaran seni rupa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6741–6749. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4606>
- Amalia, N. D. (2023). *Pengembangan kreativitas dan permainan edukatif anak usia dini*. CV. Alinea Edumedia. <https://books.google.co.id>
- Anggreini, D. (2018). Karakteristik karya lukis anak autisme siswa Sekolah Dasar Galuh Handayani Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 6(01), 673–682.
- Dewi Pratiwi, Wiwik Daryati, & A. R. (2024). Pengembangan kreativitas finger painting untuk. 8(1), 23–39.
- Fauziah, N. (2023). Penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIV)*, 8(1), 23–30. <https://doi.org/10.21009/jiv.0801.4>
- Fibriyani, I. A. (2023). Penggunaan media pembelajaran bahan alam dalam mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun.
- Gunawan, I., & Sulistyoningrum, R. T. (2016). Menggali nilai-nilai keunggulan lokal kesenian Reog Ponorogo guna mengembangkan materi keragaman suku bangsa dan budaya pada mata pelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 3(01), 50–87. <https://doi.org/10.25273/pe.v3i01.59>
- Iraqi, H. S., Lena, M. S., Sulastri, J., & Reviana, F. R. (2023). Pembelajaran seni rupa dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Yasin*, 3(4), 640–649. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1283>

- Khasna, F., & Zulfahmi, M. N. (2024). Penguatan profil pelajar Pancasila melalui penerapan media buku pop-up. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(2), 40. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i2.2673>
- Kusnanto, R. A. B., & Frima, A. (2022). Perspektif belajar dengan seni di sekolah dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 16(2), 286–295. <https://doi.org/10.31540/jpp.v16i2.1999>
- Kusumawati, E., Haryanti, U., Jayanti, K. D., & Safitri, E. I. (2024). Pemberdayaan siswa sekolah dasar Al Islam 2 Jamsaren Surakarta melalui pelatihan batik ecoprint untuk meningkatkan kreativitas seni siswa. *Proficio*, 5(2), 39–44. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3361>
- Maman, R., Irawati, M. S., Hasbullah, & Juhji. (2021). Karakteristik peserta didik: Sebuah tinjauan studi kepustakaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(01), 255–266.
- Mariana, E. (2024). Meningkatkan kemampuan kreativitas melalui media seni lukis pada anak. 2(1), 73–78.
- Martono. (2017). Pembelajaran seni lukis anak untuk mengembangkan imajinasi, ekspresi, dan apresiasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 437–446.
- Ningsih, E. F. A., & Wisudaningsih, E. T. (2022). Pemanfaatan bahan alam dalam kegiatan menganyam untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini di Raudhatul Athfal Hidayatul Islam Krucil. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1349–1358.
- Nur Fajri, D. (2023). *Paradigma pendidikan praktis dalam pembelajaran seni rupa untuk anak di sekolah dasar*. PT. Nasya Expandi Management. <https://books.google.co.id>
- Parca Dwi Purwati, D. (2024). *Pemanfaatan pewarna alami tanaman sekolah*. Cahya Gani Discovery. <https://books.google.co.id>
- Patriansah, M., Halim, B., & Putra, M. E. P. (2021). Meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan lomba gambar bercerita di SD 226 Palembang. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 188. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4299>
- Permana, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan media gambar terhadap pembelajaran menulis puisi peserta didik. *Pedadidaktika*, 5(1), 193–205.
- Purhanudin. (2020). Pendidikan seni dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Waspada*, 2(3), 12–23.
- Syukur, A., & Fallo, Y. T. (2019). Peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan melalui penggunaan media pembelajaran berbasis alam. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v6i1.5365>
- Trilestari, I., Setiawan, M. B., Nurrochsyam, M. W., Suwarnindyah, R. N., & Julizar, K. (2017). Pengembangan kreativitas dan apresiasi karya budaya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yeni, P., & Citrowati, E. (2024). Upaya peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas di TK PAUD Harapan Bunda Sungai Talang. *5*, 1959–1964.